

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sarana pelayanan kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan baik untuk rawat jalan maupun rawat inap yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta (DepKes RI, 1998). Proses peningkatan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit selain memberikan perawatan dan pengobatan yang sempurna kepada pasien juga menyediakan informasi medis dan mengelola berkas rekam medis. Menurut Permenkes RI No.269/MENKES/PER/II/2008 tentang rekam medis. Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Sunny, 2008).

Penyimpanan rekam medis di rak – rak penyimpanan perlu disusun berdasarkan nomor rekam medis atau abjad sehingga memudahkan dalam pencarian. Di unit rekam medis yang bertugas untuk menyimpan dan pemeliharaan dokumen rekam medis adalah bagian *filling*. Peran dan fungsi bagian *filling* yaitu menyimpan dokumen rekam medis, menyediakan dokumen rekam medis, melindungi kerahasiaan rekam medis, dan melindungi dokumen rekam medis dari bahaya kerusakan fisik, kimiawi, dan biologi (DepKes RI, 2006). Retensi adalah suatu kegiatan pengurangan berkas rekam medis yang masih aktif dengan dokumen yang in aktif. Tujuan dari dilakukannya retensi adalah Mengurangi jumlah dokumen yang semakin bertambah, menyelamatkan dokumen yang bernilai guna tinggi serta mengurangi yang tidak bernilai guna atau nilai guna rendah atau nilai gunanya telah menurut (Depkes RI,2006).

Rekam medis merupakan hal yang bersifat rahasia dan wajib disimpan, karena rekam medis berisi informasi kegiatan kesehatan yang diberikan kepada pasien serta merupakan alat informasi dan penyimpanan informasi kesehatan disarana pelayanan kesehatan. Kerahasiaan isi rekam medis diperkuat dengan (Perminkes RI, No. 269/Menkes/Per/III2008 pasal 8 ayat 1).

Berdasarkan hasil survey dan observasi yang telah dilakukan, dokumen rekam medis rawat jalan berada satu tempat dengan tempat pendaftaran Di Klinik M. Suherman hanya mempunyai satu rak penyimpanan, satu rak tersebut sudah terisi penuh dengan dokumen pasien rawat jalan sebanyak 1605 dokumen. Rak penyimpanan yang ada tidak dapat menampung semua dokumen rekam medis. Kapasitas ruangan terlalu sempit menjadikan pekerjaan yang dilakukan petugas tidak efektif. Dari aspek penataan atau penjajaran dokumen rekam medik di Klinik M. Suherman tidak menggunakan sistem penjajaran yg baku, karena dokumen rekam mediknya ditumpuk dan diurutkan berdasarkan kategori mahasiswa dan umum. Hal ini berakibat pada kesulitan dalam pencarian dokumen rekam medis sehingga pelayanan yang diberikan kepada pasien akan lebih lama.

Dari permasalahan diatas mengakibatkan pelayanan di sub bagian penyimpanan menjadi kurang optimal. Sehingga kualitas dan mutu pelayanan dokumen rekam medis kurang baik. Oleh karena hal tersebut diatas, peneliti tertarik mengambil judul “Analisis Kebutuhan Rak Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di Klinik M. Suherman Universitas Muhammadiyah Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berapa jumlah kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis rawat jalan di Klinik M. Suherman selama 5 tahun?

1.3 Tujuan Dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan umum

Analisis Perencanaan Kebutuhan Rak Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di Klinik Suherman Universitas Muhammadiyah Jember.

Tujuan khusus

- a. Menghitung ukuran dan bentuk rak penyimpanan berkas rekam medis rawat jalan di Klinik Dr. M. Suherman Universitas Muhammadiyah Jember.

- b. Menghitung jumlah kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis rawat jalan di Klinik Dr. M. Suherman Universitas Muhammadiyah Jember.

1.3.2 Manfaat

Bagi Klinik

Sebagai masukan bagi rumah sakit terutama dalam hal penambahan kebutuhan rak penyimpanan guna pengembangan Klinik.

Bagi Akademik

Menambah referensi bagi perpustakaan serta sebagai acuan dalam penelitian yang akan datang khususnya pengembangan ilmu rekam medis.

Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bidang rekam medis.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup keilmuan

Lingkup keilmuan penelitian termasuk dalam lingkup rekam medis dan informatika kesehatan

2. Lingkup materi

Lingkup materi yang diambil dalam penelitian ini adalah ergonomi.

3. Lingkup lokasi

Penelitian ini diambil di ruang filling Klinik Dr. M. Suherman.

4. Lingkup Metode

Penelitian ini menggunakan metode Observasi.

5. Lingkup objek

Penelitian ini mengambil obyek rak dan dokumen rekam medis rawat jalan di ruang filling Klinik Dr. M. Suherman.